

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu peneliti terjun ke lapangan untuk memperoleh data. Peneliti akan melakukan penelitian lapangan di MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo yaitu pada siswa kelas 8 khususnya yang berkaitan dengan muatan lokal *takhassus musyafahah* untuk meningkatkan kesadaran beragama pada siswa.

Sedangkan pendekatan penelitian adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Dengan posisi peneliti sebagai instrumen kunci, dan analisis data yang bersifat induktif dengan hasil yang lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹

Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh adalah berbentuk kata-kata atau gambar, bukan angka seperti dalam penelitian kuantitatif.²

B. Sumber Data

Data-data yang dikumpulkan yaitu data-data yang berhubungan dengan muatan *lokal takhassus musyafahah* yang dilaksanakan di MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi:

1. Sumber Data primer

Dalam penelitian ini sumber data primernya langsung dari informan penelitian. Informan dalam penelitian ini ialah kepala madrasah, waka kurikulum, guru *Musyafahah* dan perwakilan dari siswa MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo.

¹ Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Pendidikan “ Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D”*, Bandung : Alfabeta, hal. 15

² Asmadi Alsa, 2003, *Pendekatan Kuantitatif dan kualitatif: serta kombinasinya dalam psikologi*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, Hal. 40

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu berupa dokumen-dokumen yang peneliti temukan di lokasi penelitian. Dokumen yang akan menjadi sumber data ini berhubungan dengan pelaksanaan *takhassus musyafahah*. Dokumen tersebut dapat berupa foto-foto kegiatan yang berhubungan dengan muatan lokal takhassus musyafahah di MTs. NU. Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah di MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo yang beralamat di jalan raya Kudus-Pati No. 538 Jekulo. lokasi tersebut dipilih karena peneliti memandang tidak semua madrasah mempunyai muatan lokal *takhassus* terlebih adanya pembelajaran *musyafahah* tersebut sangat dibutuhkan siswa sebagai bekal di kehidupan mereka.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang valid pada suatu penelitian, maka dibutuhkan adanya teknik pengumpulan data yang sangat membantu dan menentukan kualitas dari penelitian dengan kecermatan memilih dan menyusun. Dengan adanya teknik pengumpulan data memungkinkan dicapainya pemecahan masalah yang valid. Berikut adalah metode-metode yang digunakan penelitian ini:

a. Observasi (pengamatan)

Observasi ialah pengumpulan data dengan mengulas data dan mencatat secara sistematis kejadian yang sedang diteliti.³ Menurut Sanafiah Faisal (1990) observasi dapat diklasifikasikan menjadi observasi partisipasif (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation* dan *covert observation*), dan observasi yang tidak terstruktur (*unstructured*

³ S. Margono, 2000, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 158

observation). Berikut adalah penjelasan dari macam-macam observasi tersebut:⁴

1) Observasi partisipasif (*participant observation*)

Dalam observasi partisipasif, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

2) Observasi terus terang dan tersamar (*overt observation* dan *covert observation*)

Observasi terus terang yaitu observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan cara peneliti melakukan pengumpulan data dan menyatakan terus terang tentang sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.

3) Observasi yang tidak terstruktur (*unstructured observation*)

Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur, karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Kalau masalah penelitian sudah jelas seperti dalam penelitian kuantitatif, maka observasi dapat dilakukan secara berstruktur dengan menggunakan pedoman observasi.

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal tersebut dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati.

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi *participant* yaitu keterlibatan antara peneliti dengan yang diteliti (observasi berperan serta). Dengan menggunakan jenis observasi *participant* diharapkan peneliti mampu mengetahui secara langsung pelaksanaan muatan lokal

⁴ Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Pendidikan “ Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D”*, Bandung : Alfabeta, hal. 310

takhassus musyafahah serta akan memperoleh data yang valid tentang pelaksanaan pembelajarannya di kelas.

b. Wawancara (*interview*)

Interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan. Dalam *interview* selalu ada dua pihak yang masing-masing mempunyai kedudukan yang berlainan. Pihak yang satu dalam kedudukan sebagai pengejar informasi (*information hunter*) sedang pihak lainnya dalam kedudukan sebagai pemberi informasi (*information supplier*) atau informan.⁵

Wawancara yaitu metode pengumpulan data yang menggunakan pedoman berupa pertanyaan yang diajukan langsung kepada objek untuk mendapatkan respon secara langsung.⁶ Macam-macam wawancara terdiri dari wawancara terstruktur, semiterstruktur dan tidak terstruktur.

1) Wawancara terstruktur (*structured interview*)

Wawancara terstruktur biasa digunakan ketika peneliti sudah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

2) Wawancara semiterstruktur (*semistruktur interview*)

Wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, yaitu dengan meminta pendapat dan ide-ide pada pihak informan.

3) Wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*)

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁷

⁵ Sutrisno Hadi, 2001, *Metodologi Research: untuk penulisan paper, skripsi, thesis, dan disertasi jilid 2*, Yogyakarta: Andi Yogyakarta, Hal. 193

⁶ Sugiyono, *Op.cit*, hal. 318

⁷ Sugiyono, *Ibid*, hal. 319

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara semiterstruktur yaitu wawancara yang dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur, wawancara ini termasuk dalam jenis wawancara mendalam (*in depth interview*). Dalam wawancara ini penulis akan melakukan wawancara kepada waka kurikulum dan guru *Musyafahah* tentang pelaksanaan pembelajaran di kelas.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode yang digunakan untuk mencari hal-hal yang dapat dijadikan sebagai informasi untuk melengkapi data-data yang diperoleh peneliti sebagai sumber data yang dapat digunakan untuk menguji atau menafsirkan.⁸ Studi dokumentasi ini berupa mempelajari kembali hasil wawancara yang berupa dokumentasi mengenai pelaksanaan muatan lokal *takhassus musyafahah* di MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo.

d. Triangulasi

Triangulasi ialah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁹ Dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data maka sebenarnya peneliti telah melakukan pengumpulan data yang sekaligus menguji kredibilitas data. Dalam hal ini peneliti akan menggabungkan data hasil observasi di kelas, wawancara dengan para informan serta temuan dokumentasi saat pelaksanaan pembelajaran Musyafahah di kelas. Sehingga dengan dilakukannya triangulasi diharapkan data yang diperoleh peneliti akan lebih valid.

⁸ Amri darwis, 2014, *Metode Penelitian Pendidikan Islam Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*, Jakarta: Rajawali Pers, Hal. 57

⁹ Sugiyono, *Op.cit*, hal. 330

E. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas data, uji *transferability*, uji *dependability* dan uji *confirmability*.¹⁰ Keempat uji tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1. Uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi/pendukung data dan *member check*. Berikut adalah uji kredibilitas yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini:¹¹

- a) Peningkatan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Peningkatan ketekunan tersebut dapat memberikan kepastian data dan urutan peristiwa juga dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dalam uji peningkatan ketekunan ini, peneliti akan melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran musyafahah di kelas secara berulang untuk memperoleh data yang terpercaya. Pengamatan ini dimulai dengan pengamatan deskriptif guna mengetahui suasana umum pembelajaran musyafahah di kelas hingga ditemukan fokus penelitian yaitu peningkatan kesadaran keagamaan siswa.

- b) Triangulasi

Triangulasi dalam uji kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yaitu dengan menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

¹⁰ Sugiyono, *Ibid*, hal. 366

¹¹ Sugiyono, *Ibid*, hal. 368

c) Analisis kasus negatif

Analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang ditemukan. Dalam analisis kasus negatif ini peneliti akan mencari data yang berbeda dengan data yang sudah peneliti dapatkan sehingga akan data perbedaan data tersebut nantinya akan dianalisis kembali untuk mendapatkan kebenarannya.

d) Menggunakan bahan refrensi

Bahan refrensi yaitu dengan menggunakan pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan di lapangan.¹² Sebagai contoh, data hasil wawancara dan hasil dokumentasi foto wawancara.

e) *Member check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data guna mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya valid sehingga semakin kredibel, tetapi jika ditemukan permasalahan maka harus dilakukan diskusi untuk mendapatkan hasil yang valid.

2. Uji *transferability*

Dalam penelitian kualitatif, *transferability* berkenaan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat digunakan atau diterapkan dalam situasi lain.¹³ Bila pembaca laporan penelitian mampu memperoleh gambaran yang sedemikian jelas dari hasil penelitian maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas. Untuk uji *transferabilitas* ini peneliti akan mengecek laporan apakah telah sesuai dengan struktur yang benar sesuai pedoman STAIN Kudus dan mendiskusikan dengan pembimbing mengenai isi laporan apakah telah memahami serta

¹² Sugiyono, *Ibid*, hal. 375

¹³ Sugiyono, *Ibid*, hal. 376

dapat diperoleh gambaran jelas mengenai pelaksanaan muatan lokal *takhasus musyafahah* di MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo.

3. Uji *dependability*

Uji *dependability* dilakukan untuk melakukan audit terhadap keseluruhan penelitian.¹⁴ Sering terjadi peneliti tidak melakukan preoses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data maka peneliti ini perlu diuji *depenability*nya. Dalam uji *dependability* ini maka penelitian akan dibuktikan dengan surat resmi dari pihak MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo.

4. Uji *konfirmability*

Uji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability*. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada. Proses tersebut akan dibuktikan dengan dokumen-dokumen hasil observasi, wawancara, surat keterangan penelitian dari pihak MTs NU Wahid Hasyim salafiyah Jekulo serta bukti bimbingan dosen pembimbing.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan.

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola

¹⁴ Sugiyono, *Op.cit*, hal.377

hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Hipotesis tersebut kemudian dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.¹⁵

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan. Adapun analisis data yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah analisis data Miles dan Huberman (1984) yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, display, dan verifikasi.¹⁶

1. Pengumpulan Data

Yaitu proses mengumpulkan data-data lapangan di MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi serta triangulasi. Kemudian data-data yang didapat tersebut berupa hasil observasi keadaan kelas saat pembelajaran *takhassu*, hasil wawancara tentang visi misi, kurikulum, kegiatan pembelajaran *takhassus musyafahah*.

2. Reduksi Data/ *Data Reduction*

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya.

Tahap reduksi ini, peneliti akan memilah data yaitu dengan memfokuskan pada data-data pokok yang berhubungan dengan pelaksanaan muatan lokal *takhassus musyafahah*. Data-data tersebut meliputi pelaksanaan, evaluasi, serta hasil/produk dari pembelajaran yaitu berupa kesadaran keagamaan pada siswa yang dapat dilihat dengan adanya perubahan sikap serta perilaku yang lebih baik. Peneliti akan fokus pada hal-hal pokok tersebut hingga diperoleh data

¹⁵ Sugiyono, *Ibid*, hal. 335

¹⁶ Sugiyono, *Op.cit*, hal. 337

terpercaya melalui observasi dan wawancara lanjutan yang akan peneliti lakukan.

3. *Data display* atau menyajikan data

Dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles dan Huberman (1984) menyatakan bahwa untuk menyajikan data penelitian kualitatif adalah dengan narasi singkat. Selain melakukan display data dengan teks naratif juga disarankan untuk mendisplay data berupa grafik, matrik dan *network* (jejaring kerja) dan *chart*.

Pada tahap ini peneliti akan membuat uraian singkat mengenai data temuan di lapangan khususnya tentang pelaksanaan muatan lokal *takhassus musyafahah* untuk meningkatkan kesadaran beragama pada siswa. Dalam uraian tersebut peneliti akan menguraikan data kegiatan dengan 5 W 1 H yaitu pengertian kegiatan (apa), pelaku kegiatan (siapa), tempat kegiatan (dimana), waktu kegiatan (kapan), tujuan kegiatan (mengapa), dan proses kegiatan (bagaimana), serta uraian singkat mengenai hasil kegiatan. Sehingga data *display* ini akan mudah untuk dipahami kemudian dapat dicarikan data lain yang sesuai jika masih ada data yang belum lengkap.

4. *Conclution/verification*

Conclution/verification berarti membuat kesimpulan kemudian melakukan verifikasi mengenai kesimpulan tersebut hingga akhirnya diperoleh temuan baru yang valid. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.¹⁷ Untuk kesimpulan ini diharapkan peneliti akan menemukan teori baru mengenai pelaksanaan muatan lokal *takhassus musyafahah*, khususnya dalam meningkatkan kesadaran beragama pada siswa.

¹⁷ Sugiyono, *Ibid*, hal. 337-345